



Pengukuran Kelayakan Investasi Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Dengan Price to Earning Ratio Sebagai Dasar Rekomendasi Buy, Sell, Atau Hold Di Era Volatilitas Pasar

Blandina Hendrawardani^{1*}, Endang Shyta Triana², Misdal³

¹²³MSDM Sektor Publik, Politeknik Piki Ganesha Indonesia, Indonesia

*Email: blandina.hendra@gmail.com¹, siitaal1@gmail.com², misdal.md@gmail.com³

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v10i1.3163>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2026-05-06
Diperbaiki :
2026-07-29
Disetujui :
2026-08-18

Kata Kunci : Perusahaan Sawit, Price To Earning Ratio, Investasi Saham, Valuasi, Rekomendasi Investasi

Keywords : Palm Oil Companies, Price To Earning Ratio, Stock Investment, Valuation, Investment Recommendation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kelayakan investasi saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan menggunakan metode Price to Earning Ratio (PER) sebagai dasar rekomendasi keputusan investasi buy, sell, atau hold di era volatilitas pasar. PER digunakan sebagai alat valuasi sederhana untuk menilai apakah saham AALI berada pada kondisi undervalued, fair valued, atau overvalued dengan membandingkan nilai PER perusahaan dengan rata-rata PER industri perkebunan sawit selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi terhadap data harga penutupan saham dan earnings per share (EPS) AALI, serta data PER rata-rata industri dari emiten sejenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER AALI cenderung berada di atas rata-rata industri pada sebagian besar periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi investasi pada saham AALI selama periode penelitian bervariasi antara hold hingga buy, terutama pada saat PER mendekati rata-rata industri dengan prospek laba yang stabil

ABSTRACT

This research aims to measure the investment feasibility of PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) shares using the Price to Earnings Ratio (PER) method as the basis for recommending buy, sell, or hold investment decisions in an era of market volatility. PER is used as a simple valuation tool to assess whether AALI's stock is in an undervalued, fair valued, or overvalued condition by comparing the company's PER value with the average PER of the palm oil plantation industry during the 2020–2024 period. This study uses a descriptive quantitative approach with documentation techniques on the closing stock price data and earnings per share (EPS) of AALI, as well as the average industry PER data from similar issuers. The research results indicate that AALI's PER tends to be above the industry average for most of the study period. Based on the analysis, investment recommendations for AALI shares during the study period varied between hold to buy, especially when the PER approached the industry average with stable profit prospects.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian sebagai sarana investasi dan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Di Indonesia, semakin banyak investor ritel yang memanfaatkan saham sebagai instrumen investasi untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen (Eduardus Tandelilin, 2010). Namun, untuk mencapai

keputusan investasi yang tepat, investor perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap saham yang akan dibeli agar terhindar dari risiko investasi yang tidak terukur.

Salah satu sektor yang cukup menarik perhatian investor adalah sektor agribisnis, khususnya industri perkebunan kelapa sawit. Industri ini memiliki kontribusi penting terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja nasional, serta mendukung ketahanan pangan dan energi terbarukan di Indonesia (GAPKI, 2023). PT Astra Argo Lestari Tbk sebagai salah satu perusahaan publik di sektor ini bergerak pada pengolahan kelapa sawit dan gula, memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang karena tingginya permintaan terhadap crude palm oil (CPO) secara global (AALI, 2024).

Namun demikian, industri perkebunan sawit menghadapi volatilitas harga yang cukup tinggi akibat fluktuasi harga CPO internasional, perubahan regulasi ekspor, dan isu keberlanjutan lingkungan yang mempengaruhi sentimen pasar (World Bank, 2022). Fluktuasi ini mempengaruhi kinerja keuangan emiten, termasuk PT Astra Argo Lestari Tbk, sehingga investor perlu menganalisis valuasi saham secara akurat sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini menjadi penting agar investor dapat mengoptimalkan return dan meminimalkan risiko kerugian investasi.

Salah satu metode analisis fundamental yang umum digunakan dalam menentukan kewajaran harga saham adalah Price to Earning Ratio (PER). PER menunjukkan rasio harga saham terhadap laba bersih per saham (EPS) dan menjadi indikator sederhana untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong undervalued atau overvalued (Damodaran, 2012). Dengan demikian, PER dapat menjadi alat bantu bagi investor dalam menentukan apakah saham suatu perusahaan layak untuk dibeli, dijual, atau dipertahankan (buy, sell, hold).

Dalam praktiknya, investor dapat membandingkan nilai PER suatu emiten dengan rata-rata industri untuk mendapatkan gambaran mengenai kewajaran harga saham tersebut. Jika nilai PER lebih rendah dari rata-rata industri dan prospek perusahaan positif, maka saham tersebut dapat dianggap undervalued dan layak dibeli (Eduardus Tandelilin, 2017) ; (Suad Husnan, 2012). Sebaliknya, jika nilai PER lebih tinggi dari rata-rata industri, saham dapat dianggap overvalued dan investor dapat mempertimbangkan untuk menjual atau tidak membeli saham tersebut.

Penelitian mengenai analisis PER pada PT Astra Argo Lestari Tbk masih terbatas, terutama dalam konteks perbandingan dengan rata-rata industri selama periode volatilitas pasar. Sementara itu, investor memerlukan referensi berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi praktis kepada investor dan penguatan literatur dalam bidang valuasi saham sektor agribisnis, khususnya di industri perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai PER saham PT Astra Argo Lestari Tbk selama periode 2020–2024, membandingkan dengan rata-rata industri perkebunan sawit, dan memberikan rekomendasi investasi buy, sell, atau hold. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor ritel dalam mengambil keputusan investasi berbasis fundamental sederhana dan dapat menjadi referensi dalam pengajaran materi analisis investasi pada pendidikan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi Saham

Saham menurut (Wardhani et al., 2022) adalah bagian dari kepemilikan suatu perusahaan dimana setiap lembar sahamnya memberi hak kepada pemiliknya satu suara dalam segala hal

terkait tata Kelola perusahaan yang dapat digunakan dalam RUPS dan untuk mendapatkan bagian manfaat keuangan perusahaan.

Saham diperdagangkan di pasar modal, di Indonesia nama pasar modalnya adalah Bursa efek Indonesia (BEI). Pasar modal adalah pasar sekunder atau kedua dari perdagangan saham. Dengan demikian sebelumnya ada pasar pertama atau disebut sebagai pasar primer. Pasar Primer adalah perusahaan melakukan penjualan perdana saham atau disebut sebagai IPO (Initial public Offering).

Segmen pasar di BEI terbagi menjadi tiga yaitu pasar regular, pasar negosiasi dan pasar tunai. Perdagangan di pasar dilakukan berdasarkan ketentuan jam perdagangan bursa yang berpedoman pada waktu Jakarta Automated Trading System (JATS).

Dalam bisnis saham ada dua teknik analisis yang penting untuk dilakukan dalam berbisnis saham di pasar modal yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara garis besar analisis fundamental merupakan teknik analisis menggunakan data, baik kuantitatif maupun kualitatif yang bersumber dari data perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan, kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Analisis fundamental digunakan untuk melakukan investasi jangka menengah dan panjang. Analisis teknikal adalah analisis untuk memprediksi pergerakan harga aset di masa depan berdasarkan data historis harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal cocok untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan grafik harga, indikator moving average, support dan resistance, serta pola candlestick.

Kedua analisis ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Analisis fundamental membantu memahami nilai intrinsik aset, sementara analisis teknikal membantu membaca pergerakan harga. Investor dapat menggunakan keduanya untuk membuat keputusan investasi yang lebih matang (Naval Adib, 2021).

Price to Earning Ratio

PER (Price to Earnings Ratio) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Rasio ini membantu investor untuk menentukan apakah harga saham tersebut tergolong murah atau mahal berdasarkan kemampuannya menghasilkan laba.

PER dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan laba bersih per saham (EPS). Rumus PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham (EPS)}}$$

Interpretasi P/E Ratio :

1. P/E Tinggi : Ekspektasi investor tinggi mengharapkan pertumbuhan laba yang pesat di masa depan, Saham ini mungkin dinilai terlalu tinggi/overvalued dan beresiko mengalami koreksi harga. Dalam potensi keuntungannya jika ekspektasi terpenuhi investor bisa mendapatkan keuntungan besar.
2. P/E Rendah : Saham undervalued/dinilai terlalu murah oleh pasar dan berpotensi memberikan keuntungan kinerja perusahaan membaik. Potensi pasar dengan kondisi ini kurang optimis terhadap prospek perusahaan atau ada resiko belum sepenuhnya diperhitungkan. Kondisi ini juga mencerminkan kinerja perusahaan buruk/kurang baik.

Interpretasi hasil perbandingan :

1. Jika $PER < \text{industri} \rightarrow \text{potensi undervalued} \rightarrow \text{BUY}$

2. Jika $PER \approx \text{industri} \rightarrow \text{nilai wajar} \rightarrow \text{HOLD}$
3. Jika $PER > \text{industri} \rightarrow \text{overvalued} \rightarrow \text{SELL}$

Volatilitas Pasar

Secara sederhana, volatilitas pasar mengacu pada seberapa cepat dan seberapa besar harga suatu aset naik atau turun dalam jangka waktu tertentu. Volatilitas pasar yang tinggi menunjukkan bahwa harga aset berfluktuasi secara signifikan, baik naik maupun turun, dalam jangka waktu yang singkat.

Berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi volatilitas :

1. Faktor Ekonomi : Perubahan suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi volatilitas pasar.
2. Faktor Politik : Pemilu, pergantian pemerintahan, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan politik dapat meningkatkan ketidakpastian dan volatilitas.
3. Faktor Industri : Peristiwa atau perubahan dalam bidang tertentu, seperti harga minyak atau kemajuan teknologi, juga dapat memengaruhi volatilitas.
4. Sensimen Pasar : Berita negatif, spekulasi, dan perasaan investor dapat menyebabkan perubahan harga yang cepat dan meningkatkan volatilitas.

Dampak Volatilitas

1. Bagi Investor : Karena fluktuasi harga yang tidak terduga, volatilitas tinggi dapat meningkatkan risiko investasi. Namun, volatilitas juga dapat memberikan peluang bagi investor yang berani mengambil risiko.
2. Bagi Perusahaan : Volatilitas pasar dapat mempengaruhi nilai bisnis, biaya modal, dan strategi investasi.

Bagi Ekonomi : Ketidakstabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat disebabkan oleh volatilitas pasar yang tinggi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada saham PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik terkait harga saham dan laba bersih per saham (Earnings per Share/EPS) untuk menghitung nilai Price to Earning Ratio (PER), sehingga dapat memberikan gambaran objektif tentang kewajaran harga saham dan dasar pengambilan keputusan investasi.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang akan digambarkan adalah perkembangan nilai PER saham PT Astra Argo Lestari Tbk selama periode 2020–2024 dan perbandingannya dengan rata-rata PER industri perkebunan sawit sebagai tolok ukur dalam memberikan rekomendasi investasi buy, sell, atau hold.

Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian yaitu saham PT Astra Argo Lestari Tbk (kode saham: AALI). Saham perusahaan ini dipilih karena perusahaan bergerak pada sektor agribisnis yang strategis di Indonesia dan menjadi salah satu pemain utama dalam industri kelapa sawit dan gula yang prospektif untuk investasi jangka panjang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa :

1. Harga penutupan saham AALI periode 2020–2024 (tahunan).
2. Earnings per Share (EPS) AALI periode 2020–2024.
3. PER rata-rata industri perkebunan sawit selama periode yang sama, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sejenis seperti AALI, LSIP, SGRO, SIMP, dan TBLA sendiri, serta data publikasi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari :

1. Laporan keuangan tahunan (annual report) PT Astra Argo Lestari Tbk.
2. Laporan keuangan emiten sejenis untuk rata-rata industri.
3. Data harga saham dari Bursa Efek Indonesia (IDX).
4. Data pendukung dari publikasi GAPKI, World Bank, dan Bloomberg.

Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai Price to Earning Ratio (PER) dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

2. Membandingkan nilai PER AALI setiap tahun dengan rata-rata PER industri perkebunan sawit selama periode penelitian.
3. Menentukan interpretasi rekomendasi investasi berdasarkan hasil perbandingan:
 - $PER < \text{rata-rata industri} \rightarrow \text{undervalued} \rightarrow \text{rekomendasi BUY.}$
 - $PER \approx \text{rata-rata industri} \rightarrow \text{fair value} \rightarrow \text{rekomendasi HOLD.}$
 - $PER > \text{rata-rata industri} \rightarrow \text{overvalued} \rightarrow \text{rekomendasi SELL.}$
4. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendukung visualisasi hasil analisis.
5. Melakukan pembahasan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan prospek sektor perkebunan sawit.

Periode penelitian meliputi tahun 2020 hingga 2024 dengan analisis dilakukan pada semester kedua tahun 2025 sehingga dapat memberikan gambaran tren PER dalam kondisi pasar yang fluktuatif, relevan dengan kondisi terkini pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Harga Saham dan EPS PT Astra Agro lestari Tbk

Sebelum melakukan analisis perhitungan Price to Earning Ratio (PER), langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyajikan data harga saham penutupan tahunan dan Earnings per Share (EPS) PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Penyajian data ini menjadi dasar penting dalam penghitungan PER karena PER diperoleh dari pembagian harga saham dengan nilai EPS pada periode yang sama (Damodaran, 2012).

Harga saham penutupan tahunan menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada setiap akhir tahun, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi harga CPO, regulasi ekspor, hingga kondisi pasar modal secara keseluruhan (World Bank, 2022). Sementara itu, nilai EPS menunjukkan laba bersih per saham yang menjadi indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2017). Kinerja laba yang stabil atau meningkat biasanya akan mendukung pergerakan harga saham dalam jangka panjang, sehingga penting untuk diamati secara bersamaan dalam analisis valuasi.

Berikut adalah data harga saham dan EPS PT Astra Argo Lestari Tbk dari tahun 2020-2024 :

Tabel. 1 Harga Saham AALI 2020-2025

HARGA SAHAM	2024	2023	2022	2021	2020
AALI (ASTRA AGRO LESTARI)	6,200	7,025	8,025	9,500	12,325
LSIP (PP LONDON SUMATRA)	975	890	1,015	1,185	1,375
SGRO (SAMPOERNA AGRO)	2,140	2,010	2,100	1,995	1,615
SIMP (SALIM IVOMAS PRATAMA)	378	376	414	456	434
TBLA (TUNAS BARU LAMPUNG)	615	695	695	795	935

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini, data harga saham dan EPS diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk serta data dari Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data sekunder yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang disajikan akan digunakan untuk menghitung nilai PER AALI pada setiap tahun, sehingga dapat dilakukan analisis tren nilai PER dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Dengan penyajian data harga saham dan EPS secara sistematis, diharapkan pembaca dapat memahami perkembangan harga saham dan kinerja laba AALI selama periode penelitian serta melihat hubungan antara harga saham dengan EPS yang akan memengaruhi hasil analisis PER. Hal ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendukung pengambilan keputusan investasi secara rasional bagi investor ritel.

Tabel 2. EPS AALI 2020-2024

EPS	2024	2023	2022	2021	2020
AALI (ASTRA AGRO LESTARI)	596	549	897	1,024	433
LSIP (PP LONDON SUMATRA)	217	112	152	146	102
SGRO (SAMPOERNA AGRO)	412	266	577	441	(111)
SIMP (SALIM IVOMAS PRATAMA)	100	48	77	64	15
TBLA (TUNAS BARU LAMPUNG)	116	105	152	151	128

Sumber : Laporan Keuangan Terpublikasi di BEI

Perhitungan Price to Earning Ratio (PER) AALI tahun 2020-2024

Setelah penyajian data harga saham dan EPS PT Astra Agro Lestari Tbk, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan Price to Earning Ratio (PER) pada perusahaan pembanding dari industri yang sama untuk mendapatkan tolok ukur yang relevan dalam analisis valuasi saham. Dalam penelitian ini, Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dipilih sebagai salah satu perusahaan pembanding karena AALI merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar di sektor perkebunan kelapa sawit serta memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan industri sawit di Indonesia (GAPKI, 2023).

PER merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai kewajaran harga saham dengan cara membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham (EPS) dalam periode yang sama. PER yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa saham diperdagangkan pada harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan, yang dapat menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang tinggi atau potensi overvaluasi. Sebaliknya, PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham sedang undervalued atau perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan industri (Damodaran, 2012);(Eduardus Tandelilin, 2017).

Tabel 3. PER AALI 2020-2024

PERUSAHAAN	2024	2023	2022	2021	2020
AALI (ASTRA ARGO LESTARI)					
HARGA SAHAM	6,200	7,025	8,025	9,500	12,325
EPS	596	549	897	1,024	433
P/E RATIO	10	13	9	9	28

Sumber : Data diolah

Dalam konteks penelitian ini, perhitungan PER AALI pada tahun 2020 hingga 2024 dilakukan untuk memperoleh data pembandingan yang akurat terhadap industry perusahaan perkebunan sawit. Hal ini bertujuan agar analisis rekomendasi investasi (buy, sell, hold) menjadi lebih objektif, karena PER AALI dapat dibandingkan secara langsung dengan perusahaan sejenis yang menjadi salah satu indikator rata-rata industri sawit nasional. Dengan demikian, investor dapat memperoleh gambaran apakah saham AALI tergolong undervalued, fair valued, atau overvalued secara relatif terhadap kondisi industri.

Perhitungan PER AALI menggunakan data harga saham penutupan tahunan dan EPS tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan dan sumber resmi Bursa Efek Indonesia. Dengan melakukan analisis ini, penelitian dapat mengidentifikasi tren nilai PER AALI selama periode lima tahun, memahami dinamika valuasi industri, serta mengaitkannya dengan kondisi makroekonomi dan volatilitas harga CPO yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penyajian Data PER Rata-Rata Industri Perkebunan Sawit

Dalam melakukan analisis kelayakan investasi saham berbasis Price to Earning Ratio (PER), langkah penting yang perlu dilakukan adalah menyajikan data PER rata-rata industri sebagai tolok ukur (benchmark) dalam menentukan apakah saham suatu perusahaan tergolong undervalued, fair valued, atau overvalued. Pada penelitian ini, fokus analisis berada pada sektor industri perkebunan kelapa sawit yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi ekspor maupun dalam mendukung ketahanan energi terbarukan nasional (GAPKI, 2023).

Sektor perkebunan sawit dikenal memiliki volatilitas harga yang tinggi akibat pengaruh harga Crude Palm Oil (CPO) global, dinamika permintaan ekspor, serta faktor kebijakan domestik dan internasional (World Bank, 2022). Fluktuasi ini berdampak secara langsung terhadap kinerja laba perusahaan, sehingga berpengaruh pada nilai EPS dan harga saham yang menjadi komponen perhitungan PER. Oleh karena itu, mengkaji PER rata-rata industri menjadi langkah penting agar analisis valuasi saham tidak dilakukan secara terpisah dari kondisi industri secara keseluruhan.

Tabel 4. PER Rata-rata Industri Perkebunan Sawit

NO	PERUSAHAAN	2024	2023	2022	2021	2020	RATA-RATA P/E RATIO
1	AALI (ASTRA ARGO LESTARI)						
	HARGA SAHAM	6,200	7,025	8,025	9,500	12,325	
	EPS	596	549	897	1,024	433	
	P/E RATIO	10	13	9	9	28	14
2	LSIP (PP LONDON SUMATRA)						
	HARGA SAHAM	975	890	1,015	1,185	1,375	
	EPS	217	112	152	146	102	
	P/E RATIO	4	8	7	8	13	8

NO	PERUSAHAAN	2024	2023	2022	2021	2020	RATA-RATA P/E RATIO
3	SIMP (SALIM IVOMAS PRATAMA)						
	HARGA SAHAM	378	376	414	456	434	
	EPS	100	48	77	64	15	
	P/E RATIO	4	8	5	7	29	11
4	TBLA (TUNAS BARU LAMPUNG)						
	HARGA SAHAM	615	695	695	795	935	
	EPS	116	105	152	151	128	
	P/E RATIO	5	7	5	5	7	6
	RATA-RATA P/E RATIO PER TAHUN	6	9	6	7	20	
RATA-RATA P/E RATIO INDUSTRI							10

Sumber : Data diolah

Dalam penelitian ini, rata-rata PER industri perkebunan sawit dihitung dari data PER tahunan beberapa perusahaan yang menjadi pemain utama di industri sawit Indonesia seperti Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Sampoerna Agro Tbk (SGRO), Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), dan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Pemilihan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai pembanding didasarkan pada kesamaan sektor usaha, kapitalisasi pasar yang signifikan, serta ketersediaan data harga saham dan EPS selama periode 2020 hingga 2024.

Penyajian data PER rata-rata industri akan dilakukan dalam bentuk tabel selama lima tahun, sehingga dapat dilihat dinamika nilai PER industri perkebunan sawit dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Langkah ini bertujuan untuk menjadi dasar dalam melakukan perbandingan dengan PER PT Astra Agro Lestari Tbk agar hasil rekomendasi investasi yang dihasilkan lebih objektif dan akurat. Dengan adanya benchmark industri, analisis valuasi saham dapat mempertimbangkan konteks industri dan tren pasar yang sedang berlangsung, sehingga dapat memberikan rekomendasi investasi buy, sell, atau hold yang tepat bagi investor (Damodaran, 2012) ; (Eduardus Tandelilin, 2017).

Perbandingan PER AALI dengan PER Rata-Rata Industri

Tabel 5. Perbandingan Data PER AALI dan rata-rata Industri

Tahun	PER AALI	PER Rata-Rata Industri*
2020	28	20
2021	9	7
2022	9	6
2023	13	9
2024	10	6

Sumber : Data diolah

Keterangan :

1. PER AALI diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan harga penutupan saham tahunan AALI dibagi dengan EPS tahunan masing-masing tahun.
2. PER Rata-Rata Industri dihitung dari rata-rata PER tahunan emiten LSIP, SGRO, SIMP, TBLA, dan AALI sebagai representasi kondisi industri perkebunan sawit nasional.

Analisis :

1. Tahun 2020, PER AALI jauh lebih tinggi dari rata-rata industri karena adanya kenaikan harga saham pascapandemi dan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pemulihan ekonomi.
2. Tahun 2021–2022, PER AALI turun mendekati rata-rata industri seiring fluktuasi harga CPO global dan tekanan biaya operasional.
3. Tahun 2023, PER AALI kembali meningkat mendekati dua kali rata-rata industri, menunjukkan optimisme pasar terhadap kinerja keuangan dan efisiensi AALI dibandingkan pesaingnya.
4. Tahun 2024, PER AALI menurun mengikuti tekanan harga CPO global, namun masih di atas rata-rata industri, menunjukkan bahwa AALI tetap dipersepsikan positif oleh pasar dibandingkan perusahaan lain.

Interpretasi Hasil Analisis PER untuk Rekomendasi Investasi

Berdasarkan hasil perbandingan, diketahui bahwa PER AALI secara umum berada di atas PER rata-rata industri perkebunan sawit pada sebagian besar periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan valuasi lebih tinggi kepada saham AALI dibandingkan dengan rata-rata industri, yang mengindikasikan adanya kepercayaan investor terhadap prospek dan fundamental perusahaan.

Pada tahun 2020, PER AALI mencapai 28,0, jauh di atas rata-rata industri 13,0. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh ekspektasi pemulihan ekonomi pascapandemi dan harga saham AALI yang naik signifikan, meskipun terjadi volatilitas harga CPO global. Namun, PER yang terlalu tinggi juga perlu dicermati, karena dapat menunjukkan kondisi overvalued, sehingga investor perlu berhati-hati dalam melakukan pembelian pada harga tinggi, kecuali didukung prospek laba yang akan tumbuh signifikan.

Pada tahun 2021 dan 2022 PER AALI sebesar 9,0 turun dari tahun 2020 PER 28,0 ke 9,0 relatif mendekati rata-rata industri di tahun 2021 7,0 dan di tahun 2022 6,0. Pada periode ini, investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan strategi BUY atau akumulasi pembelian secara bertahap, terutama jika analisis fundamental menunjukkan prospek pertumbuhan laba yang stabil.

Pada tahun 2023, PER AALI kembali naik menjadi 13,0, lebih tinggi dari rata-rata industri 9,0. Kenaikan PER menunjukkan optimisme pasar terhadap kinerja AALI dibandingkan emiten lain di industri sawit, dengan harga saham yang meningkat seiring prospek kenaikan harga CPO global. Dalam kondisi ini, investor yang telah memiliki saham dapat mempertimbangkan untuk HOLD, sedangkan investor yang akan masuk perlu menganalisis lebih lanjut apakah harga saat itu masih layak untuk dibeli.

Pada tahun 2024, PER AALI tercatat 10,0, masih di atas rata-rata industri 5,6. Hal ini menunjukkan kepercayaan pasar yang konsisten terhadap AALI meskipun terjadi tekanan harga CPO secara global. Nilai PER yang moderat (tidak terlalu tinggi) dan masih di atas rata-rata industri memberikan indikasi bahwa saham AALI dapat menjadi pilihan investasi yang layak, dengan potensi stabilitas dividen dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, rekomendasi untuk tahun ini cenderung HOLD atau BUY on Weakness, tergantung analisis teknikal dan prospek laba kuartalan.

Kesimpulan Rekomendasi :

1. BUY dapat dipertimbangkan pada periode ketika PER AALI turun mendekati rata-rata industri (2021–2022) dengan catatan prospek laba stabil.

2. HOLD direkomendasikan pada periode ketika PER AALI lebih tinggi dari rata-rata industri namun masih dalam kisaran moderat (2023–2024).
3. SELL/Penundaan Pembelian dapat dipertimbangkan pada periode dengan PER sangat tinggi (2020) jika kenaikan PER tidak didukung oleh pertumbuhan laba yang signifikan.

Tabel 6. Rekomendasi Investasi

Tahun	PER AALI	Tanda	PER Rata-Rata Industri*	REKOMENDASI
2020	28	>	13	Sell
2021	9	>	7	Buy
2022	9	>	6	Buy
2023	13	>	9	Sell
2024	10	>	6	Sell

Sumber : Data Diolah

Hasil interpretasi ini menegaskan bahwa PER sebagai alat valuasi sederhana dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi secara objektif, namun tetap perlu dipadukan dengan analisis fundamental lain seperti pertumbuhan laba, kondisi industri, dan analisis teknikal untuk menentukan titik masuk atau keluar investasi secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun teoretis, dalam kajian valuasi saham di sektor perkebunan sawit di Indonesia.

Pertama, secara praktis bagi investor ritel, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Price to Earning Ratio (PER) dapat menjadi alat sederhana namun efektif dalam membantu pengambilan keputusan investasi saham pada sektor agribisnis, khususnya saham PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI). Investor dapat menggunakan perbandingan PER emiten dengan PER rata-rata industri sebagai indikator awal untuk menentukan apakah saham berada pada kondisi undervalued, fair valued, atau overvalued sebelum melakukan pembelian atau penjualan saham.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya benchmark industri dalam evaluasi investasi. Dengan membandingkan PER AALI dengan rata-rata industri dan PER perusahaan pembanding seperti AALI, investor dapat memperoleh perspektif yang lebih objektif dalam menentukan valuasi wajar saham, bukan hanya berdasarkan angka PER tunggal tanpa konteks pasar. Hal ini mengurangi risiko pengambilan keputusan investasi yang keliru akibat ketidaksesuaian interpretasi harga pasar.

Ketiga, penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam penguatan literatur analisis fundamental pasar modal, khususnya pada sektor perkebunan sawit yang memiliki karakteristik volatilitas harga CPO tinggi dan terpengaruh oleh dinamika kebijakan ekspor. Analisis tren PER selama lima tahun pada AALI dan industri menunjukkan bahwa nilai PER tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja laba emiten, tetapi juga kondisi eksternal, seperti harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi. Hal ini penting untuk dijadikan referensi dalam pengajaran investasi dan keuangan pada pendidikan tinggi.

Keempat, dari perspektif perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen AALI dalam menjaga kinerja keuangan dan transparansi publikasi laporan keuangan secara berkala untuk menarik minat investor. PER yang stabil dan wajar dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendukung stabilitas harga saham perusahaan dalam jangka panjang.

Kelima, bagi regulator pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya keterbukaan data harga saham, EPS, dan informasi fundamental lainnya secara mudah diakses oleh publik. Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan investasi berbasis data yang akuntabel dan mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Terakhir, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan mengombinasikan PER dengan indikator valuasi lain seperti Price to Book Value (PBV), Dividend Yield, atau analisis Discounted Cash Flow (DCF) untuk memberikan gambaran valuasi saham yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat ditambahkan analisis sentimen pasar dan kondisi makroekonomi sebagai variabel kontrol dalam penelitian serupa di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi investor, akademisi, perusahaan, dan regulator dalam memahami valuasi saham berbasis PER secara praktis dan akademik di sektor perkebunan sawit Indonesia.

REFERENSI

- AALI. (2024). *Historical stock prices and annual financial reports of AALI*. <https://www.idx.co.id>
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of any Asset, University Edition*. John Wiley & Sons. Inc., Hoboken, New Jersey. https://books.google.co.id/books?id=ciJwGJfjHGkC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=esKqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=saham&ots=zZKzpJGAiR&sig=0l5P-B->
- GAPKI. (2023). *Laporan tahunan GAPKI 2023: Perkembangan industri sawit Indonesia*. GAPKI. <https://gapki.id/news/2023/11/15/borneo-forum-ke-6-dibuka-fokus-bahas-3-isu-sawit/>
- Naval Adib, A. G. (2021). *Investasi Saham : Konsep dasar dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham* (1st ed.). UB Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=asKqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=saham&ots=2uTb8amoOy&sig=u6vG10XSmaxiNgXBtHuCD8o_L1M&redir_esc=y#v=onepage&q=saham&f=false
- Suad Husnan, E. P. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Ed. 6, Cet). IPP STIM YKPN. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=257124>
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, Aprilian, R. I., Yanto, Suhdi, Yunita, A., & Agustina, D. (2022). *Mengenal Saham* (1st ed.). Penerbit K-Media.
- World Bank. (2022). *Commodity markets outlook: The impact of the Ukraine war on commodity markets*. World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/bitstreams/c7f65ff2-9e31-5b2a-9ceb-ed37900e8223/download>
- AALI. (2024). *Historical stock prices and annual financial reports of AALI*. <https://www.idx.co.id>
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of any Asset, University Edition*. John Wiley & Sons. Inc., Hoboken, New Jersey. https://books.google.co.id/books?id=ciJwGJfjHGkC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=esKqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=saham&ots=zZKzpJGAiR&sig=0l5P-B->
- GAPKI. (2023). *Laporan tahunan GAPKI 2023: Perkembangan industri sawit Indonesia*. GAPKI.
<https://gapki.id/news/2023/11/15/borneo-forum-ke-6-dibuka-fokus-bahas-3-isu-sawit/>
- Naval Adib, A. G. (2021). *Investasi Saham : Konsep dasar dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham* (1st ed.). UB Press.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=asKqEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=saham&ots=2uTb8amoOy&sig=u6vG10XSmaxiNgXBtHuCD8o_L1M&redir_esc=y#v=onepage&q=saham&f=false
- Suad Husnan, E. P. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Ed. 6, Cet). IPP STIM YKPN.
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=257124>
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, Aprilian, R. I., Yanto, Suhdi, Yunita, A., & Agustina, D. (2022). *Mengenal Saham* (1st ed.). Penerbit K-Media.
- World Bank. (2022). *Commodity markets outlook: The impact of the Ukraine war on commodity markets*. World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/bitstreams/c7f65ff2-9e31-5b2a-9ceb-ed37900e8223/download>